

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan. Terdapat banyak karya sastra yang berisikan mengenai kehidupan, seperti percintaan, keagamaan, adat istiadat, dan sebagainya. Sastra dipandang sebagai suatu gejala sosial yang ditulis dalam suatu kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan mengenai norma-norma dan adat istiadat dalam zaman itu (Hartoko, 1989:23). Karya sastra bisa mencakup semua aspek kehidupan dan lingkungan manusia dengan menggunakan gaya bahasa yang khas dan jujur oleh pengarang (Septia, 2016:104). Setiap pengarang menciptakan karya sastra dengan konsep yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan sosial budaya, cara pandang, dan pengalaman oleh pengarang itu sendiri. Melalui karya sastra yang diciptakan, pengarang dapat mengungkapkan apa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang pengarang alami sesuai dengan ciri khas dan gaya bahasanya.

Wicaksono (dalam Wilyah, dkk, 2021) karya sastra adalah sebuah ungkapan batin gambaran dan wujud dari hasil imajinasi gagasan seorang pengarang melalui pandangannya mengenai lingkungan sosial dengan menggunakan bahasa yang menjadi ciri khas dari pengarang. Berisikan mengenai permasalahan yang ada di sekitar dari berbagai hal yang ada di kehidupan sehari-hari dan saling berkaitan. Hasil imajinasi menjadikan karya sastra sebagai hiburan dan menambah pengalaman batin bagi setiap pembacanya. Tidak berarti karya sastra hanya sebatas khayalan, melainkan penghayatan dan perenungan yang dilandasi kesadaran dari segi kreatifitas sebagai karya seni yang berupa miniatur kehidupan dengan berbagai persoalan yang ada. Menggambarkan pandangan pengarang terhadap permasalahan dan fenomena sosial yang ada ke dalam bentuk dan penyajian yang berbeda.

Novel merupakan cerita fiksi menggambarkan keadaan kehidupan yang masuk akal dibawakan oleh tokoh beserta perubahan nasibnya dan terbagi menjadi beberapa episode kehidupan di dalam ceritanya (Waluyo, 2002:36-37). Novel termasuk ke dalam karya sastra prosa yang berisikan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan sekelilingnya. Jenis karya sastra yang ditulis ke dalam bentuk

naratif dan mengandung konflik dari kehidupan tokoh-tokoh yang berinteraksi mengenai kehidupan lingkungan dan sesamanya mencakup pengembangan karakter dan plot secara kompleks.

Novel menyisipkan berbagai macam unsur dan nilai kehidupan yang menjadikan novel sesuatu yang utuh dan saling berkaitan erat antarunsurnya. Salah satu novel yang mengandung unsur dan nilai kehidupan menarik adalah novel yang berjudul *Narasi 2021* karya Tenderlova. Menceritakan konflik batin dan perjalanan tokoh utama dalam menyembuhkan luka diri dari rasa kehilangan saudara kandungnya. Dalam novel *Narasi 2021* berisikan mengenai unsur kehidupan dan nilai moral setiap perjalanan tokoh utama yang memberikan kesan tersendiri bagi setiap pembacanya. Fokus masalah penelitian adalah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova beserta bentuk penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh utama. Peneliti menjelaskan bagaimana memahami deskripsi yang mengandung makna konflik batin tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova melalui pendekatan psikologi sastra.

Novel mempunyai unsur yang membangun secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara faktual dapat dijumpai jika membaca sebuah karya sastra, seperti plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam novel adalah unsur yang berada di luar karya sastra dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi struktur cerita. Unsur ekstrinsik dapat berupa latar belakang dan pandangan pengarang terhadap karya yang ditulisnya (Nurgiyantoro, 1998:23-24). Sebagai bagian dari karya sastra, novel dalam bentuk prosa menyajikan bagian lebih rinci dan detail menjadi bentuk yang berisi unsur karya sastra dan dijelaskan berbagai permasalahan yang dibawa oleh seorang tokoh.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:165) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif dengan pembaca yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam novel digambarkan sebagai cerminan kehidupan yang hadir berdasarkan pengalaman yang dimiliki pengarang. Tokoh

memiliki peran penting dalam menempati posisi sebagai pembawa dan penyampai sebuah cerita. Sikap atau watak dari seorang tokoh bisa dinilai secara verbal maupun nonverbal melalui tindakan atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita. Setiap tokoh yang dibawa oleh pengarang memiliki wataknya tersendiri dan menjadi pembeda satu dengan tokoh lainnya. Keterlibatan antara pengarang dengan tokoh mengenai apa saja yang dilakukan dan dipikirkan tokoh, bagaimana perasaan setiap tokoh, dan juga mengapa tokoh tersebut bertindak sedemikian rupa memiliki tujuan untuk menghasilkan ciptaan yang tidak dapat dipisahkan dari sosial budaya yang melatarbelakangi karya tersebut tercipta.

Pengarang menjabarkan kejadian kehidupan dengan memunculkan konflik atau ketegangan batin. Keterlibatan pengarang dengan tokoh dalam menciptakan konflik berpengaruh kepada kejiwaan seorang tokoh. Konflik atau ketegangan batin yang dijelaskan seorang pengarang berasal dari berbagai bentuk permasalahan maupun perselisihan yang dihadapi oleh seorang tokoh. Konflik batin terjadi diakibatkan suatu kejadian yang kerap kali dialami manusia yang membuat dirinya berada dalam dua pilihan atau lebih. Dapat pula datangnya masalah yang terjadi disebabkan kesalahpahaman dan menyebabkan munculnya seseorang untuk melakukan hal-hal yang menimbulkan konflik terjadi. Suatu tindakan yang sering bertentangan dengan batin menyebabkan timbulnya perpecahan pribadi seseorang sehingga selalu merasakan konflik-konflik jiwa.

Konflik dalam karya sastra sering melibatkan tokoh utama yang berhadapan dengan tokoh lain di mana menjadi pangkal dasar dari sebuah cerita. Dalam sebuah karya sastra, konflik biasanya mengundang ketertarikan pembaca untuk menikmati cerita tersebut. Penyebab konflik batin terjadi dikarenakan salah paham, kurangnya komunikasi, keegoisan, atau perbedaan pandangan hidup. Dengan adanya permasalahan konflik atau ketegangan batin yang terjadi dalam diri tokoh menjadikan karya sastra memiliki aspek-aspek kejiwaan. Dalam karya sastra, konflik batin menjadi bagian pengembangan plot dari sebuah cerita. Hal itu digunakan untuk menganalisis melalui pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan berupa bentuk kreativitas yang hadir melalui model penelitian interdisiplin dengan karya sastra posisi yang

dominan (Ratna, 2011:349). Psikologi sastra hadir sebagai salah satu kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan mendefinisikan karya sastra, pengarang, dan juga pembaca dengan menggunakan konsep dan kerangka teori yang ada di dalam psikologi (Wiyatmi, 2011:1). Model penelitian psikologi sastra menjadi kajian sastra yang sering digunakan untuk mendefinisikan objek karya sastra yang dibahas, salah satunya tokoh-tokoh yang diciptakan seorang pengarang. Selain itu, dapat digunakan untuk menginterpretasikan karya sastra dengan pengarang dan pembacanya.

Psikologi sastra diartikan sebagai lingkup gerak jiwa. Konflik batin tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra, psikologi sastra dijadikan sebagai alat bantu dalam mengkaji sebuah karya sastra secara menyeluruh. Menganalisis kesadaran jiwa manusia yang terdiri atas unsur struktural yang erat hubungannya terkait psikologi dengan sastra dan dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Psikologi sendiri dapat membantu pengarang dalam menguatkan kepekaan dan memberi kesempatan dan mendapatkan hasil dari kebenaran yang mempunyai nilai artistik. Pendekatan melalui psikologi sastra menekan hakikat dan kodrat setiap individu yang dijelaskan bahwa karya sastra mempunyai tujuan untuk melukiskan lingkungan masyarakat.

Novel *Narasi 2021* cetakan pertama pada bulan Januari 2022 oleh penerbit *LovRinz Publishing* bergenre fiksi roman dengan jumlah halaman 322. Sebagai karya Tenderlova bagian sekuel dari novel *Tulisan Sastra*, novel *Narasi 2021* menceritakan mengenai perjalanan Adinata dan kehidupan keluarga Pak Suyadi setelah kehilangan sosok Sastra. Berfokus pada tokoh Adinata, adik dari Sastra yang sedang berjuang untuk menerima kenyataan bahwa kakaknya telah tiada. Luka dan rasa rindu yang masih membekas di dalam hati Adinata membuatnya kesulitan menyelesaikan segala hal yang belum selesai. Dalam novel *Narasi 2021*, tidak hanya berfokus mengenai kesedihan dan kehilangan, melainkan tentang cara dari keluarga Adinata untuk bangkit dan melanjutkan hidup dengan belajar untuk mengikhlaskan kepergian Sastra.

Novel *Narasi 2021* dalam pembuatannya, Tenderlova terinspirasi dari pengalaman pribadi dan beberapa kejadian yang berlangsung di sekitarnya. Novel

tersebut merupakan refleksi dari seseorang yang sedang berjuang untuk berdamai dari kehilangan dan mencoba untuk dewasa di tengah masalah kehidupan yang dihadapi. Tenderlova juga mengajak dan menyampaikan pesan untuk pembacanya mengenai kekuatan, cinta, dan pengorbanan serta merenungkan makna dari setiap keputusan dan hubungan dalam hidup melalui cerita yang ada dalam novel *Narasi 2021*.

Tenderlova adalah seorang penulis muda yang dikenal dengan gaya penulisannya yang ringan. Tenderlova dalam menulis karyanya selalu mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan remaja. Salah satu novel ciptaannya yang berjudul *Tulisan Sastra* telah menjadi *best seller* pada tahun 2022 dan sudah dicetak sebanyak 5 kali. Novel hasil ciptaan Tenderlova yang lain, seperti *Narasi 2021* merupakan novel berisikan seseorang yang belajar cara menerima kehilangan dan bangkit dari keterpurukan. Pesan-pesan yang disampaikan melalui tokoh di dalam novel ini mengajarkan tentang keikhlasan kepergian orang tersayang, hidup dengan penuh rasa syukur, dan lebih menghargai hal-hal kecil yang terjadi.

(1) KONTEKS: ADINATA YANG MERASA KOSONG SETELAH BERTEMU SASTRA DALAM MIMPI

Sejak bulan Juni tahun lalu, Nana menemukan dirinya yang terasa kosong. Dia seperti seorang pujangga cinta yang ditinggal mati sang pujaan hati. Atau seumpama rumah yang terlalu lama ditinggal pemiliknya pergi hingga akhirnya sang pemilik memilih untuk tidak kembali lagi. Ia seperti rumah tak berpenghuni.

(NRS 21, 2022, hlm. 1)

Kutipan novel *Narasi 2021* di atas adalah awal dari adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Adinata. Tokoh Adinata yang terjebak dalam perasaan sedih, hampa, dan kehilangan sosok kakak laki-laki. Setiap kenangan Adinata bersama Sastra kerap kali berputar dalam ingatannya. Adinata selalu teringat dan terjebak saat kejadian Sastra mengalami kecelakaan dan kehilangan raga sang kakak untuk selamanya. Adinata berharap bisa menyelesaikan segala hal yang belum selesai. Awal dari terjadinya konflik batin tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menemukan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama terjadi pada novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. Serta mencari kejelasan konflik batin dengan mengacu kepada teori psikologi sastra Sigmund Freud. Teori yang dinyatakan Sigmund Freud terdapat struktur kepribadian yang terdiri dari tiga jenis, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiganya menyebabkan manusia sering berada dalam keadaan berperang dengan dirinya, seperti resah, tertekan, gelisah, dan lain sebagainya. Freud menjelaskan mengenai kepribadian individu yang memiliki keutamaan dalam unsur motivasi, emosi serta aspek lainnya. Kepribadian seseorang individu akan berkembang saat terjadi konflik yang berasal dari aspek psikologi tersebut. Sigmund Freud menemukan cara kerja jiwa individu yang sebagian besar ditentukan oleh ketidaksadaran. Penelitian ini menggunakan sejumlah penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama.

Penelitian yang dilakukan Wiwik Rahayu (2015) tentang konflik batin yang dialami tokoh utama pada novel *Detik Terakhir* karya Alberthiene Endah. Menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud dengan metode penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan yakni secara keseluruhan permasalahan yang dialami tokoh utama lebih didominasi oleh *id*. Hal tersebut yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin dengan varian kebimbangan dalam menghadapi persoalan.

Penelitian yang dilakukan Novriza Yulianti (2021) tentang analisis psikologi sastra terhadap aspek kepribadian tokoh pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Ditinjau dari pendekatan psikologi sastra bertujuan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi, khususnya yang menyangkut aspek kepribadian tokoh sebagai fokus penelitian. Pendekatan ini terdiri dari 4 faktor, yakni faktor lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik, dan faktor lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *content analysis*. Menggunakan latar ilmiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi. Dengan mengumpulkan dan mengklasifikasi data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tabita Nugrahani Putri (2020) mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Pecun Mahakam* karya Yatie Asfan Lubis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Kasus yang diangkat adalah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Pecun Mahakam* karya Yatie Asfan Lubis. Dengan tujuan penelitian, diantaranya yakni mengidentifikasi dan menjelaskan faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utama serta mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang ada di tokoh utama novel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Keuis Rista Ristiana dan Ikin Syamsudin Adeani (2017) mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berlandas pada filsafat postpositivisme untuk meneliti dalam kondisi alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan, menunjukan bahwa struktur kepribadian yang didominasi oleh *Id* daripada *Ego*. Adanya dominasi *Id* tersebut memunculkan konflik batin. Konflik dapat dipicu dari berbagai faktor lain dilatarbelakangi oleh keinginan yang kompleks.

Nurul Pratiwi (2020) melakukan penelitian mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra menurut teori Kurt Lewin. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil yang didapat adanya konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dengan kegagalannya dalam membina rumah tangga hingga dua kali yang merupakan imbas dari pilihan antara kehidupan pribadi atau kariernya.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Narasi 2021* karya Tenderlova mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Narasi 2021* Karya Tenderlova. Alasan penelitian novel *Narasi 2021* dilakukan karena terdapat konflik batin yang dialami Adinata sebagai tokoh utama. Peneliti mencari gambaran konflik batin yang dialami tokoh Adinata dan bentuk penyelesaian konflik batin yang dilakukan oleh Adinata. Konflik batin yang dialami

tokoh utama tidak hanya menyembuhkan diri sendiri, tetapi bagaimana cara menghadapi dan belajar dari arti kehilangan. Penelitian ini mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* termasuk bentuk dan penyebab konflik batin terjadi pada tokoh utama. Topik dalam penelitian ini belum pernah dianalisis oleh penulis lain dan peneliti menggunakan sejumlah penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur yang membangun dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova?
2. Bagaimanakah bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova?
3. Bagaimanakah bentuk mekanisme pertahanan konflik batin tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur yang membangun dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.
2. Mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.
3. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan konflik batin tokoh utama yang ada dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diberikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ini dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia dan menambah wawasan khususnya pembaca

dan pecinta novel sehingga memberikan manfaat dalam perkembangan pengkajian karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang ada sebelumnya, terutama dalam analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. Diharapkan mampu memotivasi penelitian lainnya dengan hasil yang lebih bagus dari sebelumnya dan dapat memberikan masukan pengetahuan mengenai gambaran fenomena dalam kehidupan.

